

## EFEKTIFITAS METODE AL-BAYAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA HURUF HIJAIYAH BAGI ANAK TUNARUNGU

Oleh :

Heni Herlina<sup>1</sup>, Martias<sup>2</sup>, Ganda Sumekar<sup>3</sup>

### ABSTRACT

*This study originated from a case study conducted by the author in SLB Negeri 1 Padang. Researcher found deaf child in the sixth grade who can not read some letters Hijaiyah. In this study the author limit letters of Hijaiyah in ج to ص using Al-Bayan method to improve the ability to read a few letters Hijaiyah for deaf children. This type of research is Single Subject Research (SSR) with ABA design. The data obtained were processed with graphics, so the results can be drawn between the conditions. The result is Al-Bayan method can improve the ability in reading my letters Hijaiyah for deaf children (x).*

**Keyword: Al-Bayan method; Reading letters Hijaiyah; Child with hearing impairment.**

### Pendahuluan

Di Era globalisasi dan informasi ini menuntut usaha pengembangan sumber daya manusia dengan segala dimensinya baik dibidang pengetahuan, nilai dan sikap, maupun keterampilan. Pengembangan dimensi manusia tersebut dilandasi oleh kemampuan intelektual, kecerdasan emosional dan kreativitas yang tinggi yang hanya dapat dilakukan melalui pendidikan. Artinya pendidikan mempunyai peran yang amat strategis untuk mempersiapkan generasi muda yang memiliki keberdayaan, kecerdasan emosional yang tinggi yang menguasai mega skill yang mantap.

<sup>1</sup>Heni Herlina (1), Mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Biasa, FIP UNP,

<sup>2</sup>Martias (2), Dosen Jurusan Pendidikan Luar Biasa, FIP UNP,

<sup>3</sup>Ganda Sumekar (3), Dosen Jurusan Pendidikan Luar Biasa, FIP UNP,

Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang system Pendidikan nasional menerapkan dalam ayat 1 bahwa “setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”. Kemudian Ayat 2 menjelaskan bahwa “Warga Negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan social berhak memperoleh pendidikan khusus”. Selain itu ayat 4 juga menjamin bahwa “Warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus “. Oleh sebab itu pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan, baik dimasa sekarang maupun dimasa akan datang. Pendidikan merupakan suatu proses yang dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak seoptimal mungkin.

Anak yang mengalami gangguan pendengaran atau tunarungu dapat didefinisikan anak yang kehilangan seluruh atau sebagian daya pendengarannya yang diakibatkan karena tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran, sehingga ia tidak dapat menggunakan alat pendengarannya dalam kehidupan sehari-hari yang membawa dampak terhadap kehidupannya secara kompleks, tidak atau kurang mampu berkomunikasi secara verbal dan walaupun telah diberikan pertolongan dengan alat bantu dengar, masih tetap memerlukan pelayanan khusus.

Dalam mata pelajaran Agama Islam bagi anak tunarungu kelas VI semester II yang mana dalam tuntutan standar kompetensinya memahami isi Al-Quran surat-surat pendek dan kompetensi dasarnya membaca dengan fasih QS An-Nashr dan QS Al-Ashr. Dari tuntutan kurikulum tunarungu diatas anak tunarungu dituntut dapat membaca surat pendek QS An-Nashr dan QS Al-Ashr dengan fasih.

Sedangkan dalam tuntutan kurikulum Agama Islam bagi anak tunarungu kelas III semester II yang mana standar kompetensinya mengenal huruf-huruf Al-Quran dan kompetensi dasarnya membaca huruf Hijaiyah. Jelaslah dalam kurikulum tersebut bahwa anak sudah dituntut dapat membaca huruf Hijaiyah, namun pada kenyataannya yang penulis temukan dilapangan anak tunarungu kelas VI ternyata untuk membaca huruf Hijaiyah belum bisa. Tuntutan tersebut mempunyai dampak yang sangat besar untuk ke jenjang selanjutnya. Huruf Hijaiyah merupakan dasar untuk membaca Al-Quran. Oleh sebab itu kita hendaknya dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf Hijaiyah bagi anak yang mengalami gangguan pendengaran atau tunarungu tersebut.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah penulis lakukan di SLB Negeri 1 Padang. Hasil observasi penulis, menemukan anak yang sedang belajar Agama Islam, anak tidak

mampu membaca huruf Hijaiyah, anak hanya mampu membaca huruf Hijaiyah ا ب ت ث dan huruf ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك ل م ن و ه ء ي anak belum mampu membacanya. Dalam mengajar guru sudah menggunakan media tapi itu tidak begitu menarik sehingga anak cenderung cepat bosan dalam belajarnya. Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas pada bulan September 2012, menurut guru, anak ini belum bisa membaca huruf Hijaiyah.

Menurut Surasman (2008:ix) metode Al-Bayan adalah merupakan metode yang mengajarkan cara cepat belajar Al-Quran dengan bacaan yang baik dan benar menurut tajwid, disusun secara sistematis, dilengkapi dengan pengetahuan tajwid praktis, dan dibantu dengan cara membaca versi Indonesia.

Menurut Federspiel (1994:119) Al-Quran adalah kumpulan wahyu yang telah diberikan kepada rasul-nya guna untuk pedoman hidup manusia didunia dan diakhirat khususnya bagi umat Islam, seseorang mengaku Islam wajib mempelajari dan memahami Al-Quran. Al-Quran mempunyai beberapa tingkatan atau tahap, maka tahap awal mempelajari Al-Quran adalah belajar membacanya yaitu tentang Makhraj Huruf, Mad dan Tajwidnya.

Huruf Hijaiyah adalah huruf Arab yang terdapat dalam Al-Quran yang terdiri dari 28 atau 30 huruf jika ditambah dengan huruf *hamzah* dan *lam alif*. Yang mana hurufnya telah mempunyai makna sebagai mana yang terdapat pada permulaan beberapa surat Al-Quran, tetapi makna tersebut belum tampak jelas kecuali setelah dirangkai dalam bentuk kata atau kalimat.

Menurut Dwidjosumarto dalam Soemantri (2005:93) mengemukakan bahwa seseorang yang tidak atau kurang mampu mendengar suara dikatakan tunarungu. Ketunarunguan dibedakan menjadi dua kategori yaitu tuli (*deaf*) dan kurang dengar (*low of hearing*). Tuli adalah mereka yang indera pendengarannya mengalami kerusakan dalam taraf berat sehingga pendengaran tidak berfungsi lagi. Sedangkan kurang dengar adalah mereka yang indera pendengarannya mengalami kerusakan tetapi masih dapat berfungsi untuk mendengar, baik dengan alat bantu dengar (*hearing aids*) ataupun tidak sama sekali.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan keefektifan metode Al-Bayan untuk meningkatkan membaca huruf Hijaiyah dalam pembelajaran agama Islam bagi anak tunarungu di SLB Negeri 1 Padang.

### **Metodelogi Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti yaitu tentang: Efektivitas Metode Al-Bayan untuk Meningkatkan Kemampuan membaca huruf Hijaiyah bagi Anak Tunarungu Di SLB Negeri 1 Padang. Maka penulis memilih jenis-jenis penelitian adalah eksperimen dalam bentuk *Single Subject Reseach* (SSR). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah A-B-A. Sunanto(2005: 59) menjelaskan bahwa desain A-B-A merupakan pengembangan dari desain dasar A-B. yang mana desain A-B-A ini menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat dan viribel bebas. Variabel terikat (*target behavior*) dalam penelitian ini adalah membaca huruf Hijaiyah dan Variabel bebas (intervensi) dalam penelitian ini digunakan adalah metode Al-Bayan. Penelitian ini memakai subjek tunggal, yang menjadi subjek penelitian adalah anak turungu yang bersekolah di SLB Negeri 1 Padang, yang berjenis kelamin perempuan.

Dalam melakukan penelitian yang baik menurut Sunanto (2005: 60) adalah dengan melakukan atau mendefinisikan target *behavior* sebagai suatu prilaku yang dapat kita ukur. Pada kondisi desain A1 penulis melakukan pengamatan untuk beberapa kali sampai kondisi pada titik jenuh, setelah itu pada kondisi B diberikan intervensi dengan menggunakan metode Al-Bayan dan dapat dilakukan pengukuran, kemudian desain A2 barulah dilakukan tanpa memberikan intervensi untuk mengukur apakah ada perubahan setelah diberikan layanan intervensi.

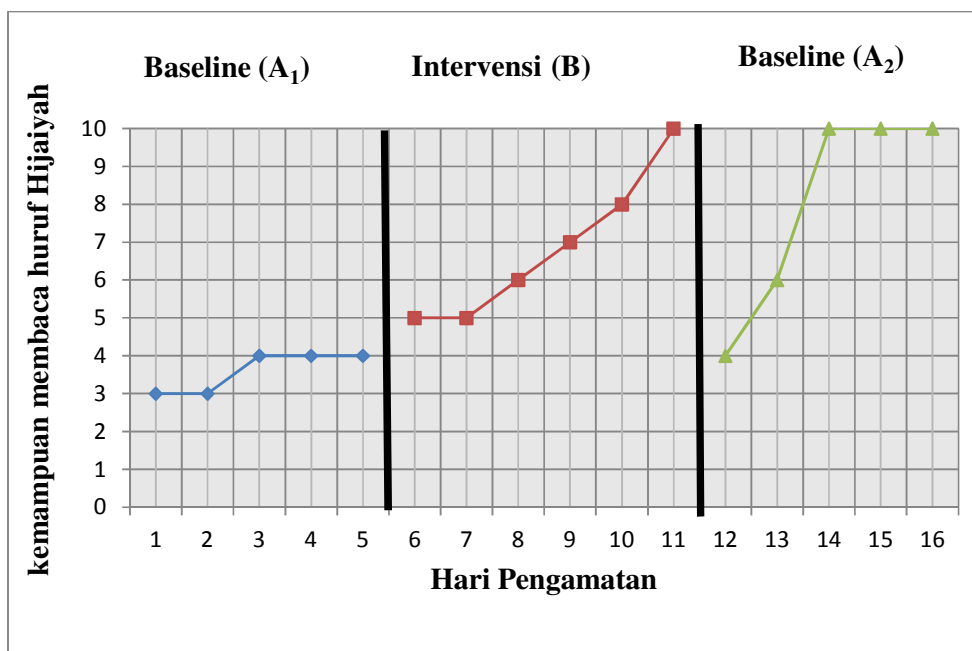
Dalam penelitian ini data dikumpulkan melalui tes, tes ini dilakukan secara langsung yang dilakukan untuk mencatat data variabel terikat pada saat anak membaca huruf Hijaiyah. Kemudian mencatat data tentang kemampuan anak dalam membaca huruf Hijaiyah tersebut.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) analisa dalam kondisi yang mencangkup, menentukan panjang kondisi, menentukan arah kecendrungan data, menentukan kecendrungan kestabilan (*trend stabilities*), menentukan kecendrungan Jejak data, menentukan level stabilitas dan rentang (*level stability*), menentukan tingkat level perubahan (*level Change*), 2) analisa antar kondisi yang didalamnya mencangkup, menentukan banyak variabel yang berubah, menentukan perubahan kecenderungan arah,

menentukan perubahan kecenderungan stabilitas, menentukan level perubahan, Menentukan persentase *overlap* data kondisi A dan B.

### Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebanyak enam belas kali pertemuan. Pada tahap awal baseline ( $A_1$ ) dilakukan lima kali pertemuan, anak dapat membaca item pada deskriptor dengan skor pada pertemuan pertama anak mampu membaca 3 huruf Hijaiyah dan hingga pertemuan ke lima anak mampu membaca 4 huruf Hijaiyah, pada fase intervensi (B) dilaksanakn enam kali pertemuan dimana pertemuan pertama anak mampu membaca 5 huruf Hijaiyah hingga pertemuan ke enam anak mampu membaca 10 huruf Hijaiyah, dan pada fase Baseline ( $A_2$ ) pada pertemuan pertama anak mampu membaca 4 huruf Hijaiyah sampai pertemuan kelima anak tunarungu mampu membaca 10 huruf Hijaiyah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



Grafik 1. Panjang kondisi baseline ( $A_1$ ), panjang kondisi intervensi (B) dan panjang kondisi baseline ( $A_2$ )

Pada grafik di atas dapat di jelaskan bahwa sebelum diberikan intervensi, data diambil sebanyak lima kali pertemuan. Diperoleh hasil pertemuan pertama dan kedua anak mampu membaca 3 huruf Hijaiyah dan pertemuan ketiga sampai pertemuan kelima anak mampu membaca 4 huruf Hijaiyah, sampai kemampuan anak stabil. Karena data anak telah

stabil maka dilanjutkan dengan memberikan intervensi kepada anak yang dilakukan sebanyak enam kali pertemuan. Intervensi diberikan menggunakan metode Al-Bayan dan pada pertemuan pertama sampai pertemuan keenam anak mengalami peningkatan. Karena anak telah dapat mencapai target, maka intervensi dihentikan dan dilanjutkan dengan memberikan baseline (A2) untuk melihat kemampuan anak tanpa diberikan lagi intervensi yaitu tanpa menggunakan metode Al-Bayan. Awalnya pada pertemuan keduabelas kemampuan anak menurun dari pertemuan kesebelas diberikan intervensi namun sampai pada pertemuan keenambelas akhirnya anak mampu membaca huruf Hijaiyah.

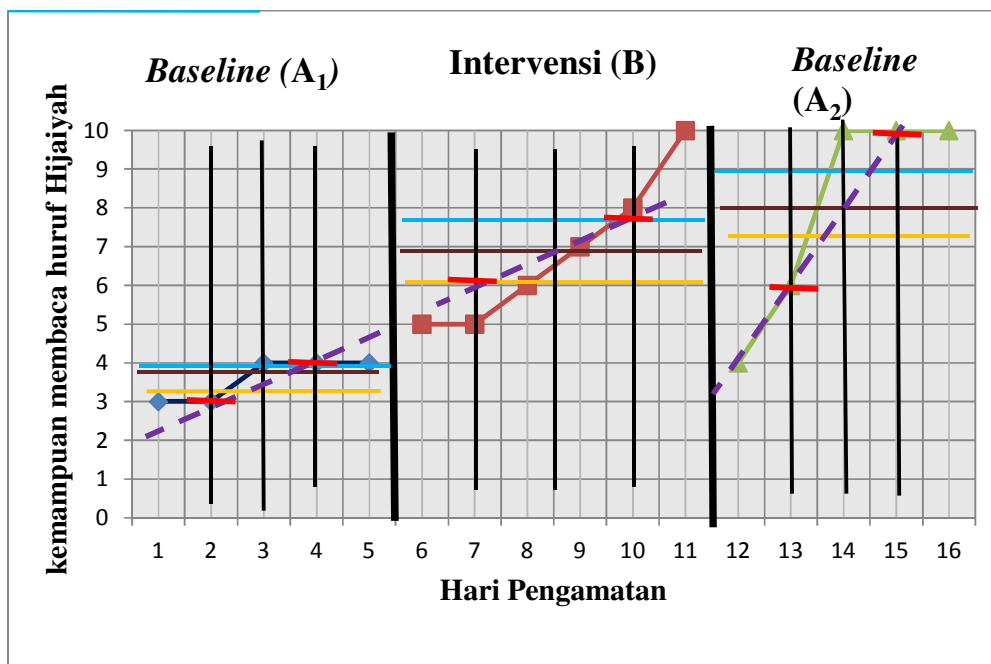
Hasil analisis data pada analisis data dalam kondisi dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1. Hasil analisis dalam kondisi

no	Kondisi	A <sub>1</sub>	B	A <sub>2</sub>
1.	Panjang kondisi	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>5</b>
2.	Estimasi kecenderungan	$\nearrow$ (+)	$\nearrow$ (+)	$\nearrow$ (+)
3.	Kecendrungan stabilitas	<b>0%</b> <b>(tidak stabil)</b>	<b>16,6%</b> <b>(tidak stabil)</b>	<b>0%</b> <b>(tidak stabil)</b>
4.	Jejak data	$\nearrow$ —	$\nearrow$ —	$\nearrow$ —
5.	Level stabilitas dan rentang	<b>Variabel</b> <b>3-4</b>	<b>Variabel</b> <b>5-10</b>	<b>Variabel</b> <b>4-10</b>
6.	Level perubahan	<b>4-3</b> <b>(+1)</b>	<b>10-5</b> <b>(+5)</b>	<b>10-4</b> <b>(+6)</b>

Dari tabel 1 diatas dapat dijelaskan bahwa pada kondisi baseline (A1) panjang kondisi 5 dan kecendrungan arah meningkat serta tidak stabil dengan level perubahan (+1). Pada kondisi intervensi (B), panjang kondisi baseline 6, mengalami kenaikan pada kecendrungan arah tapi data tidak stabil serta level perubahan (+5). Selanjutnya pada kondisi baseline (A2) panjang kondisinya 5, keendrungan arah meningkat dan tidak stabil, pada level perubahan (+6).

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 2 dibawah ini:



Mean level —  
 Batas atas —  
 Batas bawah —  
 Mid date —  
 Mid rate —  
 Arah kecenderungan data - - -

Grafik 2. Stabilitas kecenderungan kemampuan anak membaca huruf hijaiyah

Rangkuman hasil analisis dalam kondisi kemampuan membaca huruf Hijaiyah bagi anak tunarungu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Rangkuman hasil antar kondisi.

No	Kondisi	A <sub>1</sub> : B	B : A <sub>2</sub>
1	Jumlah variabel yang diubah	1	1
2	Perubahan arah kecenderungan dan efeknya	$\begin{matrix} / \\ (+) \end{matrix}$ $\begin{matrix} / \\ (+) \end{matrix}$	$\begin{matrix} / \\ (+) \end{matrix}$ $\begin{matrix} / \\ (+) \end{matrix}$
3	Perubahan kecenderungan stabilitas	Variabel ke variabel	Variabel ke variabel
4	Perubahan level	5 – 4	10 – 4
5	Persentase overlap	0%	20%

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dijelaskan bahwa analisi antar kondisi terdiri dari jumlah variabel yang berubah, perubahan kecenderungan arah, perubahan kecenderungan stabilitas, perubahan level dan persentase overlape. Selain itu kemampuan anak dalam membaca huruf Hijaiyah. Dan dapat juga dilihat pada tabel persentase overlape kecil, itu berarti pengaruh intervensi terhadap target *behaviour* baik.

## **Pembahasan**

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, data yang penulis kumpulkan terbukti bahwa penggunaan metode Al-Bayan dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf Hijaiyah bagi anak tunarungu (x) di SLB N 1 Padang. Menurut Dwidjosumarto dalam Soemantri (2005:93) mengemukakan bahwa seseorang yang tidak atau kurang mampu mendengar suara dikatakan tunarungu. Ketunarunguan dibedakan menjadi dua kategori yaitu tuli (*deaf*) dan kurang dengar (*low of hearing*). Tuli adalah mereka yang indera pendengarannya mengalami kerusakan dalam taraf berat sehingga pendengaran tidak berfungsi lagi. Sedangkan kurang dengar adalah mereka yang indera pendengarannya mengalami kerusakan tetapi masih dapat berfungsi untuk mendengar, baik dengan alat bantu dengar (*hearing aids*) ataupun tidak sama sekali.

Dalam proses pembelajaran membaca huruf Hijaiyah dapat ditingkatkan dengan beberapa metode salah satunya adalah melalui metode Al-Bayan. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan penulis menyimpulkan bahwa metode Al-Bayan tersebut adalah suatu teknik bukan metode, karena menurut Subana hal 18, teknik mengandung pengertian berbagai cara dan alat yang digunakan guru dalam kelas . dengan demikian , teknik adalah daya upaya, usaha dan cara yang digunakan guru dalam mencapai tujuan langsung dalam pelaksanaan pengajaran. Teknik ini merupakan kelanjutan dari metode, sedangkan arahnya harus sesuai dengan pendekatan (*approach*),

Pada penelitian ini data yang penulis kumpulkan pada kondisi *baseline* I anak mampu membaca 4 huruf hijaiyah yaitu ح ح خ dan د . dan pada kondisi intervensi diberikan melalui metode Al-Bayan anak tunarungu (x) mampu membaca ke 10 Hijaiyah dengan benar. Dan pada kondisi *baseline* II anak mampu membaca ke 10 huruf Hijaiyah tersebut tanpa diberikan metode Al-Bayan dalam membaca huruf Hijaiyah tersebut.

Berdasarkan analisa data yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa metode Al-Bayan efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf Hiajiyah. Hal ini sesuai dengan data bahwa kemampuan anak meningkat dengan baik.



## Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian penulis dapat di simpulkan bahwa dalam pembelajaran atau membaca huruf Hijaiyah dapat digunakan metode Al-Bayan yang mana metode ini dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf Hijaiyah. Berdasarkan data yang telah penulis kumpulkan dapat dilihat pada grafik garis yang mana terjadi peningkatan setelah diberikan metode Al-Bayan dalam membaca huruf Hijaiyah.

Data yang penulis kumpulkan pada kondisi *baseline* I, menunjukkan bahwa anak sudah mampu membaca 5 huruf Hijaiyah, kemudian setelah intervensi diberikan kemampuan anak tunarungu meningkat anak sudah mampu membaca ke 10 huruf Haijaiyah dengan benar. Kemampuan membaca huruf Hijaiyah meningkat setelah diberikan metode Al-Bayan. Dan pada kondisi *baseline* II kemampuan membaca huruf Hijaiyah anak tetap, anak mampu membaca 10 huruf Hijaiyah tersebut tanpa diberikan metode Al-Bayan, anak tunarungu (x) sudah mampu membaca huruf Hijaiyah dengan benar. Ini membukikan bahwa melauai metode Al-Bayan dapat meningkatkan membaca huruf Hijaiyah anak tunarungu.

## Saran

Berdasarkan penelitian diatas maka penulis ingin memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Bagi guru, penulis menyarankan agar dalam pembelajaran membaca huruf Hijaiyah dapat ditingkat dapat digunakan metode Al-Bayan agar anak lebih mudah dan tujuan yang kita harapkan tercapai.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya, penulis menyarankan agar dapat melaksanakan metode Al-Bayan dengan baik dalam meningkatkan kemampuan membaca huuruf Hijaiyah.
- 3) Bagi orang tua, penulis menyarankan agar anak dapat menggunakan metode Al-Bayan dalam membaca huruf Hijaiyah, agar anak lebih lancar membaca huruf-huruf Hijaiyah.

## Daftar Rujukan

- Federspiel, Howard M. 1994. *Kajian Al-Quran di Indonesi*. Bandung: Mizan.
- Somantri, Sutjihati. 2005. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT Refika Aditama
- Sunanto, Juang. 2005. *Penelitian dengan subjek tunggal*. Jepang: CRICED University of Tsukuba.

- Surasman, O. 2008. *Metode Al-Bayan Cara Cepat Membaca Al-Quran*. Depok: Erlangga.
- Zamhari, Nur Rohmad. 2013. *Metode Bayani Dalam Pemahaman Makna* (online). <http://Zamhari.blogspot.com> Metode Bayani dalam pemahaman makna.html. diakses pada hari jumat 7 desember 2012.